SAMALEWA
JURNAL RISET DAN KAJIAN MANAJEMEN
http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/samalewa
||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

DETERMINAN KEBERHASILAN UMKM DI KABUPATEN SUMBAWA: KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, KARAKTERISTIK USAHA DAN LINGKUNGAN USAHA

Asmini[1*], Alsiah[2]
[12]Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: asminifem@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 02 Mei 2026

Accepted : 14 Juni 2026

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Entrepreneurial Characteristics;
Business Characteristics;
Business Environment;
MSME Success.

Abstrak

This study aims to determine the effects of entrepreneurial characteristics, business characteristics, and the business environment on the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sumbawa District, both partially and simultaneously. This study employs an associative research design. The data examined in this study are quantitative data in the form of respondents' response scores, obtained directly from primary sources through questionnaires. The population of this study consists of all MSMEs in Sumbawa District, the exact number of which is unknown. The sample size was determined using the Lemeshow formula, resulting in a total of 96 respondents. The samples were selected using a simple random sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing (t-test), simultaneous hypothesis testing (F-test), and the coefficient of determination (R^2). The results showed that entrepreneurial characteristics, business characteristics, and the business environment have a positive and significant effect on the success of MSMEs in Sumbawa District, both partially and simultaneously. Entrepreneurial characteristics, business characteristics, and the business environment collectively explain 47.1% of the variation in MSME success in Sumbawa District, while the remaining 52.9% is influenced by other variables not examined in this study, such as digital marketing strategies, community and government support, the ability to adapt to consumer behavior, and product innovation.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia sebagai tulang punggung yang menopang keberlangsungan ekonomi nasional. UMKM merupakan salah satu sektor dominan yang menyumbang sekitar 60,5% hingga 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja nasional. Dengan jumlah unit usaha mencapai lebih dari 65 juta, yang hampir 99% dari seluruh unit usaha di Indonesia, UMKM tersebar di berbagai wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan, sehingga membantu pemerataan pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah. Kontribusi UMKM ini tidak hanya diperlihatkan melalui nilai ekonomi saja, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan konsumsi domestik, yang merupakan kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Harahap, 2025).

Peran sektor UMKM tidak terbatas pada kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga mencakup fungsi strategis dalam memperkuat fondasi perekonomian daerah. Di banyak negara, sektor ini berfungsi sebagai sarana penting untuk mereduksi ketimpangan ekonomi antarwilayah. Aktivitas UMKM yang tersebar hingga ke wilayah pedesaan dan kawasan pinggiran turut mendorong pemerataan hasil pembangunan. Persebarannya yang luas di berbagai wilayah menjadikan UMKM

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

sebagai instrumen strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, UMKM tidak hanya berperan sebagai pelaku kegiatan ekonomi, melainkan juga sebagai agen pembangunan (Hapsari *et al.*, 2024).

Ditinjau dari sudut pandang pembangunan ekonomi daerah, peran UMKM melampaui sekadar aktivitas produksi barang dan jasa. UMKM turut menggerakkan perekonomian lokal melalui penciptaan interaksi permintaan dan penawaran di tingkat komunitas. Keberadaan UMKM mendorong sirkulasi uang di daerah serta memperkuat basis ekonomi yang berakar pada masyarakat lokal. Selain itu, UMKM berkontribusi dalam menekan arus migrasi tenaga kerja ke kota-kota besar. Tersedianya peluang kerja di daerah memungkinkan masyarakat mempertahankan sumber penghidupan di wilayah asal. Hal ini menjadi strategi efektif dalam mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Dampak jangka panjangnya adalah terciptanya stabilitas sosial dan ekonomi di tingkat daerah (Mutiah *et al.*, 2025).

Melihat peran UMKM yang sangat besar dalam menopang perekonomian lokal dan nasional, maka keberhasilan usaha UMKM menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan UMKM menjadi prioritas utama dan fokus arah kebijakan pembangunan ekonomi saat ini. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih terarah dalam memperkuat UMKM dengan meningkatkan kapasitas internal dan eksternal UMKM secara menyeluruh sehingga dapat mendukung keberhasilan usaha UMKM secara berkelanjutan (Masitoh *et al.*, 2026).

Keberhasilan usaha menjadi salah satu indikator penting untuk menilai perkembangan UMKM. Marlina dan Sari (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan kegiatan usaha dan perkembangan kondisi usaha dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Perkembangan tersebut dapat diamati melalui peningkatan omzet, produksi, dan laba. Dalam kerangka penelitian ini, keberhasilan UMKM dipahami sebagai kemampuan usaha mencapai hasil yang semakin baik dalam periode tertentu. Pemahaman ini menuntut penilaian yang memperhatikan perubahan hasil usaha, sebab bertahannya suatu usaha belum selalu disertai peningkatan keuntungan maupun kapasitas operasional.

Keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Dalam berbagai literature menjelaskan bahwa keberhasilan usaha UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan, kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial, literasi dan kapasitas keuangan, inovasi, serta kemampuan pemasaran dan pemanfaatan teknologi (Limbong & Putra, 2024; Isnani & Nuraeni, 2025). Sementara faktor eksternal mencakup dukungan pemerintah, jaringan bisnis, akses pembiayaan, kondisi pasar, serta dukungan sosial dan kelembagaan (Febrian dan Kristianti, 2020; Ismayadi dan Nada, 2024). Berbagai temuan tersebut memberikan dukungan bahwa kondisi internal dan eksternal perlu diperhatikan dalam memahami kemajuan UMKM.

Secara konseptual, penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga faktor, yaitu karakteristik wirausaha, karakteristik usaha, dan lingkungan usaha. Ketiganya merepresentasikan aspek pelaku, unit usaha, serta kondisi eksternal yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan bisnis. Kerangka tersebut memungkinkan keberhasilan UMKM dikaji dengan mempertimbangkan bagaimana keputusan pemilik usaha didukung oleh kapasitas usaha dan peluang yang tersedia di lingkungannya. Dengan demikian, penjelasan mengenai keberhasilan usaha dapat dikembangkan melalui keterkaitan antara kemampuan bertindak, sumber daya yang dimiliki, dan kondisi tempat usaha beroperasi.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

Karakteristik wirausaha merupakan salah satu faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Menuurt Zhimmerer (2018), karakteristik wirausaha adalah sifat, sikap, perilaku khas, serta kepribadian yang mendasari seseorang dalam menciptakan nilai tambah dan menjalankan kegiatan usaha. Karakteristik tersebut tercermin dalam kepercayaan diri, orientasi pada tugas dan hasil, kreativitas dan inovasi, tanggung jawab, serta keberanian menghadapi risiko dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Secara konseptual, karakteristik wirausaha memengaruhi keberhasilan UMKM melalui cara pelaku usaha mengenali peluang, mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan menghadapi tantangan bisnis. Kepercayaan diri dapat mendukung keberanian memanfaatkan peluang, orientasi pada hasil serta tanggung jawab mendorong pelaku usaha mencapai target yang ditetapkan, kreativitas dan inovasi memungkinkan pelaku UMKM memperbarui produk dan layanan agar sesuai dengan perubahan kebutuhan konsumen, sementara keberanian mengambil risiko dapat diwujudkan melalui pertimbangan yang terukur agar keputusan pengembangan tetap sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Rafiq *et al.* (2024) menempatkan karakteristik wirausaha sebagai faktor internal yang mendukung pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Hubungan tersebut menjelaskan bahwa karakter pribadi pengusaha berkontribusi terhadap hasil usaha melalui kualitas keputusan dan tindakan bisnisnya. Semakin kuat karakteristik kewirausahaan yang diwujudkan dalam perilaku usaha yang produktif, semakin besar peluang UMKM mencapai keberhasilan.

Faktor berikutnya yang diperkirakan berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM adalah karakteristik usaha. Indarto dan Santoso (2020) menjelaskan bahwa karakteristik usaha mencerminkan kondisi, sifat, struktur, dan kemampuan operasional suatu usaha yang membedakannya dari usaha lain. Karakteristik usaha berfokus pada kondisi dan atribut unit bisnis yang mencakup lama usaha, skala usaha, jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jenis usaha, serta kapasitas unit usaha dalam mengelola sumber daya dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya.

Secara konseptual, karakteristik usaha memengaruhi keberhasilan UMKM melalui mekanisme pembelajaran dan pengalaman usaha, pemanfaatan sumber daya, efisiensi operasional, dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan bisnis. Pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha, ketersediaan sumber daya yang memadai memberikan kesempatan kepada UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pelayanan. Namun, pengalaman dan sumber daya tetap memerlukan pengelolaan yang sesuai agar dapat menghasilkan perkembangan usaha.

Syamsia *et al.* (2023) menemukan bahwa karakteristik usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan UMKM di Kota Tobelo. Karakteristik usaha yang baik dapat mendukung efektivitas pengelolaan bisnis berpotensi meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan penjualan, memperoleh keuntungan, memperluas pasar, dan mempertahankan kelangsungan usaha. Semakin baik kondisi karakteristik usaha dalam mendukung kebutuhan operasional dan pengembangan bisnis, maka semakin besar peluang UMKM untuk mencapai keberhasilan, dengan asumsi sumber daya tersebut dimanfaatkan secara efektif dan sesuai dengan kondisi pasar.

Selain faktor internal, lingkungan usaha juga diperkirakan memengaruhi keberhasilan UMKM. Dalam kerangka Indarto dan Santoso (2020), lingkungan usaha dioperasionalkan sebagai keseluruhan kondisi di luar perusahaan yang dapat memberikan peluang atau ancaman bagi perusahaan. Kondisi ini meliputi persaingan, kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, akses modal, dan akses pemasaran.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

Secara konseptual, lingkungan usaha memengaruhi keberhasilan UMKM melalui melalui interaksi antara kondisi lingkungan dan kemampuan internal usaha. Persaingan dapat mendorong perbaikan kualitas, inovasi produk, dan peningkatan pelayanan, sedangkan kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat menentukan besarnya permintaan. Demikian pula ketersediaan bahan baku, dukungan pemerintah, akses pembiayaan teknologi, dan saluran pemasaran akan menentukan kemampuan UMKM menjaga kesinambungan produksi, mengendalikan biaya, dan menjangkau pelanggan. Lingkungan usaha yang kondusif memberikan ruang bagi UMKM untuk meningkatkan penjualan, memperoleh keuntungan, serta mempertahankan kelangsungan usahanya.

Syamsia *et al.* (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan lingkungan usaha terhadap kesuksesan UMKM. Penelitian ini menekankan bahwa peluang eksternal akan dapat memberikan manfaat yang optimal menjadi hasil usaha apabila didukung kesiapan internal yang memadai. Artinya, semakin kondusif lingkungan usaha dan semakin tepat respons pelaku UMKM terhadap perubahan, semakin besar peluang usaha untuk mencapai pertumbuhan penjualan, peningkatan keuntungan, dan keberlanjutan. Sebaliknya, perubahan lingkungan dapat menghambat perkembangan usaha ketika tidak diikuti kemampuan beradaptasi. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan keberhasilan UMKM akan sangat bergantung pada kondisi eksternal dan kemampuan pelaku UMKM dalam beradaptasi terhadap kondisi tersebut.

Dalam konteks Kabupaten Sumbawa, keberadaan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian daerah sudah tidak diragukan lagi, terutama melalui kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja secara masif, memperluas akses ekonomi hingga ke pelosok daerah, serta menjadi sarana penting dalam distribusi pendapatan masyarakat. Kabupaten Sumbawa memiliki kebutuhan untuk memperkuat UMKM sebagai bagian dari pembangunan ekonomi daerah. Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa mencatat jumlah UMKM yang terdaftar di Kabupaten Sumbawa mencapai sekitar 28.000 unit usaha. Besarnya jumlah UMKM tersebut menunjukan bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga pengembangan UMKM dipandang sebagai elemen esensial dalam mewujudkan pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Meskipun UMKM memiliki kontribusi yang signifikan, mereka masih menghadapi berbagai kendala struktural yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutannya. UMKM di Kabupaten Sumbawa seringkali menghadapi hambatan dalam meningkatkan daya saing, terutama dalam menghadapi tantangan struktural dan dinamika pasar yang terus berubah. UMKM di Kabupaten Sumbawa kerap terpinggirkan karena keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi modern, minimnya dukungan infrastruktur, serta kesulitan dalam mengakses pasar yang lebih luas (Yolanda, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terarah dalam memperkuat UMKM dengan meningkatkan kapasitas internal dan eksternal UMKM secara menyeluruh.

Kondisi tersebut menunjukkan relevansi pengkajian pada persoalan mengenai bagaimana kemampuan pribadi pemilik usaha, karakteristik unit usaha, dan dukungan lingkungan berkaitan dengan keberhasilan UMKM. Secara teoretis, kemampuan k pemilik usaha berpotensi membantu pengambilan keputusan, tetapi pelaksanaannya membutuhkan kapasitas operasional dan kesempatan pasar. Demikian pula, dukungan pembinaan dan pemasaran memerlukan kesiapan pelaku usaha untuk memanfaatkannya. Hubungan antaraspek tersebut menjadi persoalan perlu diuji secara empiris agar upaya pengembangan UMKM dapat diarahkan pada faktor yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan UMKM.

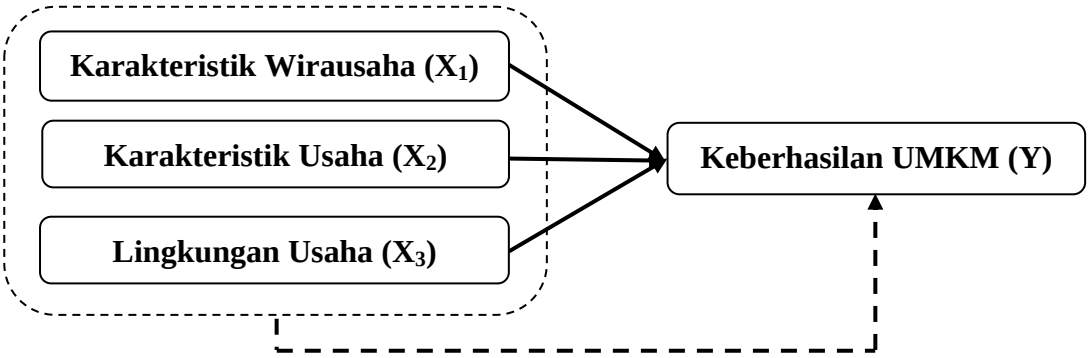
||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

Dengan demikian, maka penelitian tentang "**Determinan Keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa: Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha"** menjadi penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya sehingga upaya pengembangan UMKM dapat diarahkan pada faktor yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Elvera dan Astarina (2021) menjelaskan bahwa penelitian assosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode asosiatif digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Wirausaha (X_1), Karakteristik Usaha (X_2) dan Lingkungan Usaha (X_3) terhadap Keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y), baik secara persial maupun secara simultan. Berdasarkan kajian pada berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2021), data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka bukan dalam bentuk kata-kata. Data kuantitatif dalam penelitian merupakan data jawaban responden yang diangkakan (*scoring*) terkait permasalahan penelitian yang dipertanyakan dalam kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Sekaran dan Bougie (2021), data primer (*primary data*) adalah data informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama oleh peneliti terkait dengan variable ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden yang dikumpulkan menggunakan kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2021), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Melihat populasi dalam penelitian ini yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2.P\ (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan
Z = Tingkat kepercayaan 95% (1.96)
P = Estimasi proporsi populasi 50% (0.5)
d = *Margin of error* 10% (0.1).

Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow.

$$n = \frac{Z^2.P\ (1 - P)}{d^2}$$

$$= \frac{1.96^2 \times 0.5\ (1 - 0.5)}{(0,1)^2}$$

$$= \frac{3.8416 \times 0.25}{0.01}$$

$$= 96.4 \textbf{ (dibulatkan 96)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden pada peneliti ini adalah sebanyak 96 orang. Pemilihan sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi tersebut sehingga seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Kriyantono (2021), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan skala likert (*likert rating scale*) sebagai alat untuk mengukur pernyataan yang tertera dalam kuesioner. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek dan objek tertentu. Pada penelitian ini, *skala likert* terdiri dari lima alternative jawaban yang mengandung variasi nilai yang berbeda untuk mengukur sikap dan pendapat responden, yaitu skala 1 = Sangat Tidak Setuju, skala 2 = Tidak Setuju, skala 3 = Kurang Setuju, skala 4 = Setuju, skala 5 = Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel-variabel bebas pada penelitian ini adalah Karakteristik Wirausaha (X_1), Karakteristik Usaha (X_2) dan Lingkungan Usaha (X_3),

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

sedangkan variabel terikatnya adalah Keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y). Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2). Dalam penelitian ini, seluruh data diolah dengan menggunakan software *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) (Aminoto dan Agustina, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Aminoto dan Agustina (2020), analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Wirausaha (X_1), Karakteristik Usaha (X_2) dan Lingkungan Usaha (X_3) terhadap Keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

***Coefficients*[a]**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.739	1.699		.435	.665
	KW	.178	.048	.317	3.690	.000
	KU	.492	.095	.441	5.177	.000
	LU	.300	.136	.167	2.214	.029
a. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e}$$

$$\textbf{Keberhasilan UMKM = 0.739 + 0.178 (KW) + 0.492 (KU) + 0.300 (LU) + } \boldsymbol{e}$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai constanta (a) adalah sebesar 0.739. Nilai ini merupakan angka konstan yang berarti bahwa apabila nilai variabel-variabel independen yang terdiri atas karakteristik wirausaha (X_1), karakteristik usaha (X_2) dan lingkungan usaha (X_3) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka nilai variabel keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y) adalah konstan sebesar 0.739.
b. Nilai β_1 koefisien regresi variabel karakteristik wirausaha (X_1) adalah sebesar 0.178 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah (berbanding lurus). Artinya, apabila nilai variabel karakteristik wirausaha (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.178. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu karakteristik usaha (X_2) dan lingkungan usaha (X_3) tidak mengalami perubahan atau konstan 0 (nol).
c. Nilai β_2 koefisien regresi variabel karakteristik usaha (X_2) adalah sebesar 0.492 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah (berbanding lurus). Artinya, apabila nilai variabel karakteristik usaha (X_2) mengalami kenaikan

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

sebesar satu satuan, maka nilai keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan meningkat sebesar sebesar 0.492. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu karakteristik wirausaha (X_1) dan lingkungan usaha (X_3) tidak mengalami perubahan atau konstan 0 (nol).

d. Nilai β_3 koefisien regresi variabel lingkungan usaha (X_3) adalah sebesar 0.300 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah (berbanding lurus). Artinya, apabila nilai variabel lingkungan usaha (X_3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y) juga akan meningkat sebesar sebesar 0.300. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu karakteristik wirausaha (X_1) dan karakteristik usaha (X_2) tidak mengalami perubahan atau konstan 0 (nol).

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Aminoto dan Agustina (2020), uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dengan kriteria nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung}>t_{tabel}$) serta nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari α 0.05 ($\alpha<0.05$).

Uji t digunakan pada penelitian ini untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel Karakteristik Wirausaha (X_1), Karakteristik Usaha (X_2) dan Lingkungan Usaha (X_3) terhadap Keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) yang disajikan dalam tabel 1., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 1. diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 3.690 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df=n-k=96-4=92) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 1.986, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (3.690>-1.986), sedangkan nilai signifikansi hasil perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

b. Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 1. diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 5.177 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df=n-k=96-4=92) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 1.986, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (5.177>1.986), sedangkan nilai signifikansi hasil perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa karakteristik usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

c. Pengaruh Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan dalam Tabel 1. diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.214 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df=n-k=96-4=92) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 1.986, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (2.214>1.986), sedangkan nilai signifikansi hasil perhitungan adalah sebesar 0.029 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0.05 (0.029<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa lingkungan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Aminoto dan Agustina (2020), uji simultan atau uji F ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($F_{hitung}>F_{tabel}$) dan nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari α 0.05 (<0.05), maka variable independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel Karakteristik Wirausaha (X_1), Karakteristik Usaha (X_2) dan Lingkungan Usaha (X_3) terhadap Keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.144	3	46.048	29.164	.000[a]
	Residual	145.262	92	1.579		
	Total	283.406	95			
a. Predictors: (Constant), LU, KU, KW						
b. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 29.164, sedangkan nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan (df1=k-1=3-1=2) dan (df2=n-k=96-4=92) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 3.095, sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} (29.164>3.095), sedangkan nilai signifikansi hasil perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Aminoto dan Agustina (2020), koefisien determinasi (R^2) merupakan sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diindikasikan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Besarnya nilai *Adjusted R-Square* berada antara 0 -1. Jika nilai *Adjusted R-Square* semakin mendekati satu, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel Karakteristik Wirausaha (X_1), Karakteristik Usaha (X_2) dan Lingkungan Usaha (X_3) terhadap Keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698[a]	.487	.471	1.257
a. Predictors: (Constant), LU, KU, KW				
b. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM				

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang diindikasikan oleh nilai *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.471. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel karakteristik wirausaha, karakteristik usaha, dan lingkungan usaha dalam mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa 47,1%, sedangkan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti strategi pemasaran digital, dukungan komunitas dan pemerintah, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku konsumen, dan inovasi produk (Ivanti *et al.*, 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, karakteristik usaha, dan lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dan kepribadian pelaku usaha, tetapi juga oleh kondisi internal usaha serta dukungan lingkungan eksternal tempat usaha tersebut beroperasi. Ketiga faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan UMKM untuk mempertahankan kelangsungan usaha, meningkatkan pendapatan, memperluas pasar, dan menghadapi persaingan. Semakin baik karakteristik wirausaha, semakin kuat karakteristik usaha, serta semakin kondusif lingkungan usaha, maka semakin tinggi pula kecenderungan keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM menunjukkan bahwa kualitas pribadi pelaku usaha merupakan salah satu faktor penting yang mendukung pencapaian keberhasilan usaha. Karakteristik tersebut mencakup kepercayaan diri, motivasi berprestasi, keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, kemampuan memimpin, serta ketekunan dalam menjalankan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki karakteristik kewirausahaan yang kuat cenderung lebih mampu mengenali peluang pasar, mengambil keputusan secara tepat, menghadapi tantangan, dan menyesuaikan strategi usaha terhadap perubahan kebutuhan konsumen.

Temuan ini sejalan dengan teori *entrepreneurial orientation* yang dikembangkan Lumpkin dan Dess (1996), yang menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan mencakup dimensi inovasi, proaktivitas, keberanian mengambil risiko, otonomi, dan agresivitas kompetitif yang dapat mendukung pencapaian kinerja usaha. Meskipun karakteristik individu dan orientasi kewirausahaan organisasi merupakan konsep yang berbeda, keduanya menempatkan perilaku kewirausahaan sebagai faktor penting dalam keberhasilan bisnis.

Hasil penelitian ini memperoleh dukungan empiris yang kuat dari penelitian yang dilakukan oleh Rafiq *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM. Karakteristik yang menonjol meliputi kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, motivasi usaha, dan kegigihan dalam menjalankan usaha. Keberhasilan UMKM di Kabupaten

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

Sumbawa tidak terlepas dari kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan potensi diri, memperkuat mental kewirausahaan, dan memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia. Hasil tersebut menegaskan bahwa karakteristik pribadi pelaku usaha merupakan modal penting untuk membangun kemampuan bersaing dan mencapai tujuan usaha.

Selanjutnya, pengaruh positif dan signifikan karakteristik usaha terhadap keberhasilan UMKM menunjukkan bahwa kondisi dan kapasitas internal usaha juga menentukan kemampuan pelaku UMKM dalam mencapai tujuan bisnisnya. Karakteristik usaha dapat berkaitan dengan skala usaha, lama usaha beroperasi, jumlah tenaga kerja, ketersediaan modal, pengelolaan usaha, serta pemanfaatan sumber daya produktif. Usaha yang memiliki sumber daya memadai, pengalaman operasional yang baik, dan sistem pengelolaan yang lebih terarah cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk meningkatkan produktivitas, menjaga kualitas produk, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan usaha. Dalam konteks Kecamatan Sumbawa, temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM tidak cukup hanya mengandalkan semangat kewirausahaan pelaku usaha, tetapi juga memerlukan penguatan kapasitas usaha agar mampu berkembang secara berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Barney (1991). Teori ini menekankan bahwa sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan merupakan dasar penting dalam membentuk keunggulan kompetitif. Sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan dapat memberikan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, sumber daya tersebut dapat berupa keterampilan tenaga kerja, pengetahuan bisnis, pengalaman usaha, reputasi produk, jaringan pelanggan, serta kemampuan mengelola modal dan proses produksi. Oleh karena itu, karakteristik usaha yang semakin baik dapat memperbesar peluang UMKM untuk mencapai keberhasilan melalui pengelolaan sumber daya secara efektif.

Temuan penelitian ini didukung oleh Syamsia *et al.* (2023) yang menemukan bahwa karakteristik usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik internal usaha merupakan salah satu faktor yang relevan dalam menentukan keberhasilan bisnis, terutama ketika pelaku usaha mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Semakin baik karakteristik internal usaha, maka semakin besar peluang UMKM untuk mencapai keberhasilan, dengan asumsi sumber daya tersebut dimanfaatkan secara efektif dan sesuai dengan kondisi pasar.

Selain faktor internal, hasil penelitian juga membuktikan bahwa lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Sumbawa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM memiliki keterkaitan erat dengan kondisi eksternal yang memengaruhi aktivitas usaha. Lingkungan usaha dapat meliputi kondisi persaingan, daya beli masyarakat, akses pasar, infrastruktur, perkembangan teknologi, dukungan pemerintah, ketersediaan bahan baku, serta hubungan dengan pemasok dan pelanggan. Lingkungan usaha yang kondusif dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan produk, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan daya saing. Sebaliknya, keterbatasan akses pasar, tingginya persaingan, dan kurangnya dukungan infrastruktur dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan usaha.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *contingency theory* (teori kontingensi), yang menekankan pentingnya kesesuaian antara strategi, struktur, dan kondisi lingkungan organisasi. Dalam perspektif ini, tidak terdapat satu pendekatan pengelolaan usaha yang selalu efektif untuk semua kondisi. Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

kemampuan organisasi dalam menyesuaikan keputusan dan aktivitasnya dengan tuntutan lingkungan. Bagi UMKM, kemampuan memahami perubahan kebutuhan konsumen, merespons persaingan, serta memanfaatkan dukungan pemerintah dan peluang pasar menjadi aspek penting untuk mempertahankan keberlangsungan dan meningkatkan kinerja usaha.

Dukungan empiris terhadap temuan tersebut ditunjukkan dalam penelitian Syamsia *et al.* (2023) yang menemukan bahwa lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan UMKM di Kota Tobelo. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan eksternal merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian keberhasilan usaha. Artinya, semakin kondusif lingkungan usaha dan semakin tepat respons pelaku UMKM terhadap perubahan, semakin besar peluang usaha untuk mencapai pertumbuhan penjualan, peningkatan keuntungan, dan keberlanjutan. Sebaliknya, perubahan lingkungan dapat menghambat perkembangan usaha ketika tidak diikuti kemampuan beradaptasi. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan keberhasilan UMKM akan sangat bergantung pada kondisi eksternal dan kapabilitas pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan UMKM memerlukan dukungan faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Pelaku UMKM yang mampu mengenali peluang memerlukan kapasitas operasional untuk mewujudkannya. Kapasitas tersebut juga membutuhkan akses pasar dan kondisi lingkungan yang memungkinkan produk atau jasa diterima pelanggan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa, maka diperlukan upaya pengembangan yang mencakup peningkatan kemampuan pelaku usaha, perbaikan kapasitas unit usaha, dan penguatan dukungan eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik wirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.
2. Karakteristik usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.
3. Lingkungan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.
4. Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha, dan lingkungan usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa.
5. Kemampuan variabel-variabel karakteristik wirausaha, karakteristik usaha, dan lingkungan usaha dalam mempengaruhi keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa 47,1%, sedangkan sisanya sebesar 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti strategi pemasaran digital, dukungan komunitas dan pemerintah, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perilaku konsumen, dan inovasi produk.

SARAN

Beberapa saran yang dapat penulis ajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

   Pemerintah Kabupaten Sumbawa hendaknya memperkuat pelatihan dan pendampingan kewirausahaan yang berfokus pada kreativitas, pengambilan keputusan, serta pengelolaan usaha. Dukungan tersebut perlu disertai kemudahan

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

akses pembiayaan, pelayanan perizinan, dan perluasan jaringan pemasaran untuk menciptakan lingkungan usaha yang mendukung.

2. Bagi Pelaku UMKM

   Pelaku UMKM diharapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, kegigihan, dan keberanian mengambil risiko secara terukur. Penguatan karakter tersebut perlu diikuti perbaikan pengelolaan modal, pencatatan keuangan, dan kualitas produk, serta kemampuan menyesuaikan usaha dengan kebutuhan pasar dan memanfaatkan program pendampingan yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Aminoto, T., & Agustina, D. (2020). *Mahir Statistika dan SPSS*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Barney, J. B. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management, 17*(1), 99-120.

Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodologi Penelitian (Ed. 1., Cet. 1.)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Febrian, L. D., & Kristianti, I. (2020). Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *3*(1), 23-35.

Hapsari, Y.A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif, 2*(4), 53-62.

Harahap, L. M. (2025). Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Stabilitas Ekonomi Nasional. *Jurnal Administrasi Publik, 18*(1), 45-60.

Indarto, & Santoso, D. (2020). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 13*(1), 54-69.

Ismayadi, I., & Nada, S. (2024). Dampak Bantuan Pemerintah Binaan Dinas Koperasi UKM Untuk Pengembangan Wirausaha Pemula. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumberdaya*, *3*(1), 20-24.

Isnani, N. A., & Nuraeni, N. (2025). Keberhasilan Usaha Kecil Ditinjau dari Motivasi Berwirausaha, Jaringan Bisnis dan Literasi Keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4*(3), 4271-4275.

Ivanti, T., Indrayanti, K., Putri, M. R. S., & Imelda, N. (2025). Analisis Faktor Keberhasilan Umkm Dalam Meningkatkan Penjualan Di Era Digital Di Wilayah Jakarta Timur. *Holistik Analisis Nexus*, *2*(5), 1-10.

Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Limbong, J. D. N., & Putra, I. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM di Pasar Marelan. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *5*(2), 502-515.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 46 - 59

Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance. *Academy of Management Review*, *21*(1), 135-172.

Marlina, E., & Sari, A. I. (2023). Analisis Determinan Keberhasilan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, *13*(2), 135-145.

Masitoh, G., Marliana, T. I. F., Pratama, A., Oktavianai, C. D., & Kurniawan, F. (2026). Kontribusi Pemberdayaan UMKM Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja (Kuantitatif*). Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, *6*(1), 430-447.

Mutiah, S., Sarfiah, S. N., & Wahyuni, D. (2024). Kontribusi UMKM Dalam Pengurangan Pengangguran dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pembangunan Sosial*, *10*(3), 78-90.

Rafiq, A., Ayu, I. W., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, *7*(1), 152-160.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Edisi 6, Cet. 4)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Syamsia, J. C., Harianto, S. L., & Kainde, L. L. (2023). Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Sebagai Penentu Kesuksesan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business, 6*(2), 326-340.

Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2*(3), 170-186.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2018). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.